

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan waktu penelitian ini dimulai dari Oktober 2017 hingga akhir pengujian skripsi 13 Februari 2018.

3.2 Strategi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode *explanatoryresearch* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuantitatif yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti sampel. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini Divisi Akuntansi. Objek penelitian atau responden adalah satu anggota dari sampel yaitu 25 responden pada karyawan Biro Perencanaan dan Keuangan di Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan untuk pengolahan datanya menggunakan SPSS versi 21.

3.3 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing – masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) apakah masing – masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan pada gambar berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad \text{.....Gambar (3.1.)}$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

α : Nilai Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X₁ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

X₂ : Sistem Pengendalian Internal (SPI)

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert yaitu skor yang digunakan 1-5 yang diterapkan secara bervariasi menurut masing-masing kategori pernyataan. Definisi Operasional Variabel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen atau Variabel bebas (X)

Variabel bebas (Variabel Independen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Standar Akuntansi Pemerintah (X₁)

Pemilihan Standar Akuntansi Pemerintah sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena untuk terwujudnya kualitas laporan keuangan pemerintah diperlukan standar akuntansi pemerintah untuk mengaturnya. Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah. Prinsip-prinsip berdasarkan (PP RI, 2010), sebagai berikut :

1. Basis akuntansi,
 - a) penerapan basis akrual dilakukan untuk pengakuan asset dalam neraca laporan keuangan pemerintah.
 - b) penerapan basis akrual untuk pengakuan pendapatan-lo, beban, asset, kewajiban dan ekuitas.
 - c) basis akrual untuk neraca berarti bahwa aasset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.
2. Prinsip nilai historis
 - a) asset dicatat sesuai dengan nilai wajar dalam laporan keuangan pemerintah.
 - b) Kewajiban dicatat sebesar jumlah kas dan setaraka yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dimasa yang akan datang dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam laporan keuangan pemerintah.
3. Prinsip realisasi
 - a) pendapatan atau belanja kas diakui setelah diotorisasi melalui anggaran dan telah menambah atau mengurangi kas.
4. Prinsip substansi mengungguli bentuk formal
 - a) menyajikan dengan wajar peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa lain tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.

- b) apabila substansi transaksi atau peristiwa lain tidak konsisten/berbeda dengan aspek formalitasnya, maka hal tersebut harus diungkapkan dengan jelas dalam catatan atas laporan keuangan.
- 5. Prinsip periodisitas
 - a) kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan entitas pelaporan perlu dibagi menjadi periode-periode pelaporan sehingga kinerja entitas dapat diukur dan posisi sumber daya yang dimilikinya dapat ditentukan.
 - b) periode yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah tahunan.
- 6. Prinsip konsistensi
 - a) perlakuan akuntansi yang sama diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas pelaporan dalam laporan keuangan pemerintah.
 - b) metode akuntansi yang dipakai dapat diubah dengan syarat bahwa metode yang baru diterapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik dibanding metode lama.
 - c) pengaruh atas perubahan penerapan metode ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- 7. Prinsip pengungkapan lengkap
 - a) laporan keuangan pemerintah menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.
- 8. Prinsip penyajian wajar
 - a) laporan keuangan pemerintah menyajikan dengan wajar laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Sistem Pengendalian Internal (X₂)

Sistem Pengendalian Internal digunakan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi dalam laporan keuangan untuk tercapainya kualitas laporan keuangan pemerintah. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang bertujuan untuk, (PP RI, 2008) :

- 1) Memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya ketaatan, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintahan negara.
- 2) Keandalan pelaporan keuangan yaitu laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi secara jujur serta dapat diverifikasi.
- 3) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 4) Pengamanan aset negara yaitu dengan dilakukan pemeriksaan mendadak atas harta yang ada dalam waktu yang tidak ditentukan.
- 5) Kebijakan, prosedur telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dipatuhi oleh seluruh instansi.

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Dependen Variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (X). Kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (Y), pada penelitian ini mempresentasikan kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (PP RI, 2010) menjelaskan Laporan Keuangan yang disajikan Pemerintah pusat dinilai berkualitas apabila memenuhi ciri-ciri berikut:

1. Relevan
 - a) laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
 - b) laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga memberikan informasi untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
 - c) instansi/lembaga menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
 - d) instansi/lembaga menyajikan laporan keuangan secara lengkap, sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
2. Andal
 - a) informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga bebas dari kesalahan yang bersifat material
 - b) transaksi yang disajikan oleh instansi/lembaga tergambar dengan jujur transaksi yang dicatat.
 - c) informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji.
 - d) apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
 - e) instansi/lembaga menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.
3. Dapat Dibandingkan
 - a) informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga dapat dibandingkan.
 - b) informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
 - c) perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.
4. Dapat Dipahami
 - a) informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga dapat dipahami oleh pengguna.
 - b) laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna.

3.5 Data dan Sampel Penelitian

3.5.1 Data Penelitian

Ada 2 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Sugiyono (2014:193) menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui observasi dan penyebaran kuesioner dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini karyawan yang bekerja di divisi akuntansi yaitu pada biro perencanaan dan keuangan pada Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media prantara (Supomo, 2009:147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan (Internet) dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah, laporan keuangan, visi dan misi perusahaan.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2015:123), Sampel adalah sebuah proses menyeleksi kumpulan-kumpulan elemen dari sebuah populasi dan penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini Divisi Akuntansi. Objek penelitian atau responden adalah satu anggota dari sampel, sebagaimana elemen adalah satu anggota dari populasi. Objek penelitian atau respondendalam penelitian ini adalah Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang terdiri dari 25 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti (Arikunto, 2013, 37). Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data primer berupa observasi dan kuesioner dengan melakukan survei ke biro perencanaan dan keuangan di Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai sampel yang dibutuhkan untuk diteliti.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Dalam studi kepustakaan ini, Penelitian dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori, dan konsep yang relevan, artikel, jurnal maupun media tertulis

lain yang berkaitan dengan topik, dimana akan digunakan sebagai pedoman untuk pemecahan masalah.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

a. Observasi

Menurut (Usman dan Purnomo, 2008), observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan kunjungan dan mengecek jumlah sampel yang ada di Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008, 77). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2013, 38). Kuesioner digunakan untuk mengungkap variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja pengukuran menggunakan skalaintervalberdasarkan skala likertyaitu skor yang digunakan 1-5 yang diterapkan secara bervariasi menurut masing-masing kategori pernyataan. Dengan demikian skor ini akan menunjukkan jumlah tertentu dengan menggambarkan obyek yang diamati, sehingga masing-masing pernyataan mempunyai lima pilihan yaitu :

1. Sangat setuju/selalu/baik/sangat positif diberi skor (5)
2. Setuju/sering/baik/positif diberi skor (4)
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup baik/ netral diberi skor (3)
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/baik/negatif diberi skor (2)
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/baik/ negatif diberi skor (1)

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dokumenter seperti sejarah laporan keuangan dan visi/misi perusahaan yang diperoleh dari *website* (www.setjen.kemenkeu.go.id).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka dan

perhitungan statistik. Sugiyono (2014:10) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS *Statistics* versi 21. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis maka diperlukan pengujian persyaratan analisis sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas lalu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedasitas, multikolinieritas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik baru dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis meliputi, koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda dan uji koefisien yang meliputi, uji-t (parsial) dan uji-f (simultan).

3.7.1 Presentase Perolehan Skor

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur (2005, hlm. 16) pada gambar 3.2. berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

... Gambar (3.2.)

Keterangan :

P : Presentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Untuk menafsirkan besarnya presentase yang diperoleh, didalam penelitian ini digunakan penafsiran dengan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (dalam Hardiandi, 2013, hlm. 54) yaitu seperti tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.
Interpretasi Persentase Skor

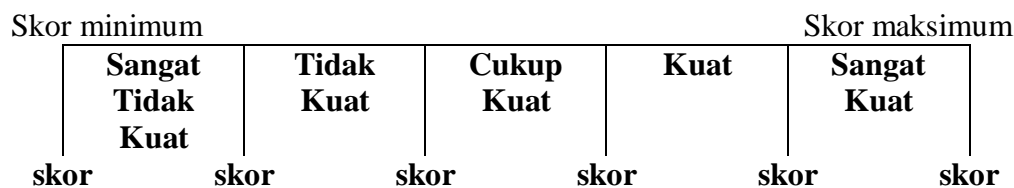
Presentase	Klasifikasi
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Cukup tinggi
60%-69%	Sedang
50%-59%	Rendah
49% kebawah	Sangat Rendah

Langkah-langkah dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai indeks maksimum = skor likert maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden (n).
2. Nilai indeks minimum = skor likert minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden (n).
3. Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
4. Jarak interval = interval : jentang interval (5).
5. Presentase skor = (total : nilai indeks maksimum) x 100%.
6. Frekuensi (F) = banyaknya responden yang menjawab.
7. Total Frekuensi = penjumlahan seluruh responden.
8. Perolehan Skor = skor likert x frekuensi.
9. Total skor = penjumlahan seluruh skor yang ada.
10. Persentase Skor = $(F : n) \times 100\%$.
11. Mean = (Total skor : total responden yang menjawab).
12. Mode = Pembulatan mean.

Hasil perhitungan data dianalisis berupa data atau grafik interval untuk menggambarkan tingkat perolehan kuesioner atas responden di lapangan terhadap variabel penelitian, dapat dilihat pada gambar 3.3. dibawah ini :

Gambar 3.3.
Grafik Interval



Setelah melakukan analisis data interval maka tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2014:363), pengujian validitas dapat diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan dengan skor total masing-masing konstruk. Apabila koefisien pearson yang diperoleh memiliki signifikasi dibawah level 0.05 berarti data yang diperoleh valid. Keputusan pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen itu mempunyai validitas yang tinggi;
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen itu untuk faktor tertentu tidak valid.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu data dapat dikatakan *reliable*, apabila data tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali, yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan hasilnya dilakukan sekali dan hasilnya kemudian dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α) dalam program SPSS *Statistics* versi 21. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kekonsistenan suatu data. Suatu data dikatakan *reliable* apabila hasil pengujian menyatakan *cronbach alpha* > 0.60 (Ghozali, 2013:68).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Duwi Priyatno (2012:143) model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastisitas, tidak adanya autokorelasi, dan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi. Apabila ada satu syarat saja tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana nilai signifikansi harus diatas 0.05 atau 5%). Penelitian ini menggunakan uji signifikansi 2 arah (*2-tailed*), dimana nilai negatif dan nilai positif hanya mencerminkan arahnya saja. Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov variabel yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah (X_1), sistem pengendalian internal pemerintah (X_2) dan kualitas laporan keuangan pemerintah (Y).

3.7.4.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat *Scatterplot Diagram* antara *predicted value* dengan residualplot yang ditunjukkan dalam program SPSS, maka dapat ditentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Durbin Waston* (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Uji Durbin-Woston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013:111).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi digunakan uji *Durbin-Waston*. Dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin-Waston*.

Tabel3.2.
Durbin Waston

DW	Keterangan
Kurang dari 1,10	Terdapat Autokolerasi
1.10 – 1.54	Tanpa Kesimpulan
1.55 – 2.46	Tidak Ada Autokolerasi
2.47 – 2.90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2.90	Terdapat Autokolerasi

Sumber : Ghozali, 2013, 56

3.7.4.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:103), pengujian multikolinieritas bertujuan untuk memperlihatkan apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabelbebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandungkorelasi di antara variabel independen. Jika suatu variabel independen memilikikorelasi dengan variabel independen yang lain maka variabel ini disebut tidakortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilaikorelasi sebesar 0 (nol) dengan variabel independen lainnya. Kriteria hasilpengujian adanya multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
- 2) *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi (Ghozali, 2013:95).

3.7.5.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Method*). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.

3.7.5.3 Uji Koefisien

A. Uji Statistik T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel, dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila tingkat signifikansi < 0.05 .
2. H_0 ditolak apabila tingkat signifikansi > 0.05 .

B. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Hasil output uji F dilihat dari table ANOVA. Dari Uji ANOVA tersebut terdapat keterangan besarnya F dan signifikan variabel. Dengan taraf probabilitas signifikan 0,05, maka H_0 diterima apabila tingkat probabilitas signifikan dalam table ANOVA tersebut $< 0,05$ dan H_0 ditolak apabila tingkat probabilitas signifikan dalam table tersebut $> 0,05$ (Ghozali, 2013:97).